

# PENERAPAN STRATEGI BERFIKIR INDUKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MENGENAL BILANGAN PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

<sup>1</sup>Khairul Ismi, <sup>2</sup> Siti Rahmatina

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-raniry,  
Banda Aceh, Indonesia.

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan, dan Ilmu Pendidikan Universitas Iskandar Muda,  
Banda Aceh, Indonesia

[khairul.ismi@ar-raniry.ac.id](mailto:khairul.ismi@ar-raniry.ac.id)

## Abstract

*This research is to improve student learning outcomes in the ability to recognize numbers in Class II Mathematics learning at SD Negeri 2 Neuheun Aceh Besar. Improve the average learning outcomes and improve the completeness of student learning outcomes in the ability to recognize numbers in Mathematics learning. The subjects of the study were 11 students in grade II of SD Negeri 2 Neuheun Aceh Besar. Research is carried out in two cycles and each cycle consists of 4 (four) stages, namely: planning, implementation, observation/assessment, and reflection. Data were collected through learning outcome assessment tests and analyzed by simple qualitative descriptive analysis. With the Inductive Thinking Learning Strategy, it can improve student learning outcomes with a score of 50.91 in the Pre-Cycle, 61.82 in the First Cycle, and 77.27 in the Second Cycle; with the Inductive Thinking Learning Strategy, it can increase student learning completeness with an achievement of 36.36% in the Pre-Cycle, 72.73% in Cycle I, and 100.00% in Cycle II. The use of Inductive Thinking Learning Strategies can be found to improve student learning outcomes in the ability to recognize numbers in Class II Mathematics learning at SD Negeri 2 Neuheun Aceh Besar.*

**Keywords:** *Inductive Thinking, Learning Outcomes, Mathematics.*

## Abstrak

Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kemampuan mengenal bilangan pada pembelajaran Matematika Kelas II di SD Negeri 2 Neuheun Aceh Besar. Meningkatkan rata-rata hasil belajar dan meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa pada kemampuan Mengenal Angka pada pembelajaran Matematika. Subyek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 2 Neuheun Aceh Besar yang berjumlah 11 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi/penilaian, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes penilaian hasil belajar dan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif sederhana. Dengan Strategi Pembelajaran Berpikir Induktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan perolehan 50,91 pada Pra Siklus, 61,82 pada Siklus I, dan 77,27 pada Siklus II; dengan Strategi Pembelajaran Berpikir Induktif dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dengan pencapaian 36,36% pada Pra Siklus, 72,73% pada Siklus I, dan 100,00% pada Siklus II. Penggunaan Strategi Pembelajaran Berpikir Induktif ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kemampuan Mengenal Bilangan pada pembelajaran Matematika Kelas II di SD Negeri 2 Neuheun Aceh Besar.

**Kata kunci:** Berpikir Induktif, Hasil Belajar, Matematika.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia dalam menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada proses belajar mengajar di sekolah. Menurut Oemar Hamalik (2010) terdapat beberapa komponen yang mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah, dua diantaranya adalah siswa dan guru.

Dalam bidang pendidikan, guru berada dalam posisi yang paling depan dan dapat dianggap sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan. Tugas yang diemban guru tidaklah mudah. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu mengemas materi pembelajaran semenarik mungkin agar siswa dapat dengan mudah memahami materi dan tertarik untuk mempelajari materi yang disampaikan. Hal tersebut akan berdampak pada tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan mengacu pada pengelompokan hasil belajar yang telah dirumuskan dalam sistem nasional (Yanti, Widya,2020:8).

Strategi Belajar Berfikir Induktif merupakan strategi mengajar yang bermanfaat mengembangkan keterampilan berfikir siswa. Menurut Hamzah B. Uno (2011: 12) dijelaskan bahwa strategi belajar berfikir induktif dikembangkan atas dasar beberapa postulat sebagai berikut. Berfikir merupakan suatu transaksi aktif antara individu dengan data, dimana dalam setting kelas, bahan ajar merupakan sarana bagi siswa untuk mengembangkan operasi kognitif tertentu. Dalam setting tersebut, siswa belajar mengorganisasikan fakta kedalam suatu sistem konsep, yaitu : menghubungkan – hubungan data yang diperoleh satu sama lain serta membuat kesimpulan berdasarkan hubungan – hubungan tersebut , menarik kesimpulan berdasarkan fakta – fakta yang telah diketahuinya dalam rangka membangun hipotesis dan memprediksi dan menjelaskan suatu fenomena tertentu. Guru, dalam hal ini dapat membantu proses internalisasi dan konseptualisasi berdasarkan informasi tersebut. Dengan model ini diduga aktivitas siswa dalam belajar akan meningkat dan dengan sendirinya hasil belajar siswa akan meningkat juga.

Pada situasi awal pembelajaran matematika pada siswa kelas II di SD Negeri 2 Neuheun Aceh Besar diketahui melalui pendokumentasian refleksi dan konsultasi dengan supervisor 2 Dina Ariantini,S.Pd melalui pengecekan dokumen yang berkaitan dengan penggunaan pembelajaran termasuk pengecekan fakta partisipasi siswa. Dalam pengembangan juga dilakukan melalui pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyesuaian materi dan masukan yang diberikan melalui tugas-tugas sekolah dan sebagainya. Dengan mengetahui kekurangan dan kualitas pelaksanaan pembelajaran, dapat memutuskan pilihan dan solusi kebutuhan untuk memajukan pembelajaran dalam kegiatan yang akan diambil. Pada pra siklus, hasil tes siswa pada pelajaran matematika sebelum dilakukan perbaikan menunjukkan nilai rata-rata 50,91 berada di bawah KKM (60,00), dan ketuntasan secara klasikal yang berada di bawah ketuntasan pelajaran yang diharapkan. Penemuan - penemuan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar normal yang dicapai siswa pada pembelajaran matematika pada Kemampuan Mengenal Bilangan tidak memenuhi ketuntasan yang ditetapkan dalam KKM pembelajaran matematika, khususnya ketuntasan normal (60,00) dan klasikal (85). Dari asal wacana dengan guru dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran Pra-Siklus siswa belum muncul inspirasi dan interaksi yang besar, dan kinerja guru masih tergolong rendah. Perbaikan pembelajaran dapat dikatakan kurang berkualitas, sehingga hasil belajar siswa tidak optimal. UU No 20 Tahun 2003 tentang menyusun Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa menciptakan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang merdeka dalam sistem pengajaran kehidupan

bernegara, mengarah pada terciptanya potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang bertaqwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakhlak, berilmu, mampu, imajinatif. Banyak undang-undang dan peraturan turunannya juga telah dikeluarkan untuk mengatur pendidikan bagi mereka yang menginginkan agar pendidikan di Indonesia dapat terselenggara dengan baik.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain pemutakhiran dan penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana/prasarana pendidikan, menambah anggaran pendidikan, meningkatkan mutu manajemen pendidikan, meningkatkan mutu guru, dan lain-lain. Dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu memperhatikan peningkatan kualifikasi dan kompetensi instruktur, karena instruktur adalah pemasok instruksi di sekolah dasar. Upaya untuk meningkatkan kualitas pengajar sekolah dasar dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti peningkatan kemampuan instruktif, memberikan modifikasi instruksi dan mempersiapkan guru, dll. Saat ini, usaha paling kritis untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan memperluas jangkauan pendidik. Dalam konsep peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan melalui penyelidikan kemajuan pembelajaran, diyakini bahwa pengajar yang akan datang adalah pengajar yang berkualitas yang mampu meningkatkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Sejalan dengan panggilan SNP yang menyerukan rencana pelajaran ini adalah intuitif, memotivasi, menyenangkan, menantang, mendorong siswa untuk belajar secara efektif, dan memberikan ruang yang cukup untuk aktivitas, kreativitas dan kebebasan sesuai dengan kemampuan mereka, antarmuka dan pengaturan tubuh dan peningkatan mahasiswa intelektual Depdiknas, 2005. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti dengan judul Penerapan Strategi Berfikir Induktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mengenal Bilangan Pada Pembelajaran. Maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah Penerapan Strategi Pembelajaran Berpikir Induktif dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa pada kemampuan Mengenal Bilangan pada pembelajaran Matematika Kelas II di SD Negeri 2 Neuheun Aceh Besar. Sehingga Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Penerapan Strategi Pembelajaran Berpikir Induktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kemampuan Mengenal Bilangan pada pembelajaran Matematika Kelas II di SD Negeri 2 Neuheun Aceh Besar.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1) Belajar Matematika dan Hasil Belajar**

Belajar Matematika ialah proses aktif berpikir dan membangun pemahaman konsep-konsep matematika oleh siswa melalui interaksi pengalaman belajar (Hiebert & Grouws, 2007; dikutip dalam penelitian kontemporer: Wijaya, 2020). Hasil belajar matematika mencerminkan perubahan kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman konsep setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (NCTM, 2000; dikutip dalam Fauzi & Zulkardi, 2018). Menurut Syarifuddin (2021), hasil belajar matematika dipengaruhi oleh cara siswa memproses informasi, termasuk pola pikir logis dan kemampuan generalisasi

## 2) Strategi Berpikir Induktif dalam Pembelajaran

Berpikir induktif adalah proses kognitif siswa yang bergerak dari kasus khusus ke generalisasi aturan matematika (Bardon, 2016; dikutip dalam Sari & Mubarok, 2022). Proses ini menuntut siswa untuk mengamati contoh, mengidentifikasi pola, kemudian merumuskan aturan umum. Menurut Wahyuni & Susanti (2019), berpikir induktif membantu siswa membangun konsep matematika secara aktif karena mereka melakukan observasi, menemukan pola, dan membuat generalisasi sendiri

## 3) Strategi Berpikir Induktif dan Pembelajaran Matematika

Strategi berpikir induktif dalam matematika menitikberatkan pada aktivitas siswa untuk menemukan konsep matematika melalui pola dan contoh (Ruseffendi, 2016; dikutip dalam Fitriani & Rizki, 2020). Menurut Prasetyo (2022): “Berpikir induktif memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, klasifikasi, dan generalisasi untuk membentuk pemahaman konsep matematika yang lebih mendalam.” Dalam konteks matematika dasar, strategi ini mendorong siswa untuk mengamati pola bilangan, menemukan hubungan antar bilangan, dan menyusun aturan umum yang berkaitan dengan konsep bilangan.

## 4) Konsep Mengenal Bilangan dalam Pembelajaran Matematika Dasar

Mengenal bilangan adalah materi awal matematika yang menuntut siswa untuk memahami: Identifikasi angka, Urutan bilangan, Banyaknya objek, Hubungan antar bilangan. Menurut Putri & Rahma (2023), penguasaan konsep bilangan merupakan kunci keterampilan matematika lanjutan, karena pemahaman ini mendasari operasi hitung dan relasi angka lainnya. Menurut Siregar (2020): “Pemahaman bilangan bukan sekadar mengenal lambang angka, tetapi juga memahami pola, urutan, dan hubungan bilangan dalam kontekstual.”

## 5) Keterkaitan Strategi Berpikir Induktif dengan Hasil Belajar

### a. Aktivasi Kognitif

Strategi berpikir induktif meningkatkan aktivasi kognitif siswa melalui eksplorasi contoh dan observasi pola (Mulyani & Permatasari, 2021). Ini sejalan dengan teori Bruner (1961) tentang pembelajaran yang berpusat pada struktur pengetahuan—meskipun klasik, konsep ini terus didukung oleh penelitian mutakhir seperti Kusuma & Sukma (2022) yang menunjukkan bahwa strategi berpikir aktif berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

### b. Peningkatan Pemahaman Konsep

Penelitian Zulfiqar & Nugroho (2024) menyatakan bahwa siswa yang terbiasa berpikir induktif menunjukkan pola jawaban yang lebih akurat dan kemampuan transfer konsep yang lebih tinggi dibandingkan strategi pembelajaran biasa

## 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pendidikan. Selama penelitian berlangsung, perbaikan dilakukan secara berkala dan bertahap. Oleh karena itu pada penelitian ini merujuk pada siklus pelaksanaan yang terdiri dari proses

merencanakan, melaksanakan, mengamati, merefleksikan, dan merevisi (Wardani, 2022). Dalam penelitian ini untuk memecahkan masalah dilaksanakan dua siklus perbaikan pembelajaran yaitu perbaikan pembelajaran siklus ke I dan perbaikan pembelajaran siklus ke II. Dua siklus tersebut dilaksanakan dalam dua pertemuan perbaikan pembelajaran.

Penelitian ini mengambil subjek siswa SD Negeri 2 Neuheun Aceh Besar yang berada di Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar, dimana yang menjadi fokus penelitian merupakan siswa kelas 2 yang jumlahnya sebanyak 11 orang yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswi perempuan. Kemampuan Mengenal Bilangan pada pembelajaran matematika. Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas saya sebagai seorang guru harus memperhatikan karakteristik masing-masing siswa, latar belakang dan tahap perkembangan psikologinya sehingga dalam implementasi pada perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan akan memberikan makna dan capaian bagi siswa tersebut. Lokasi pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran yang peneliti laksanakan di SD Negeri 2 Neuheun Aceh Besar. Alasan memilih tempat ini adalah karena penulis pernah bekerja sebagai guru di tempat tersebut, sehingga memudahkan interaksi dengan siswa.

Dalam mengolah dan menyusun data, analisis data memainkan peran penting. Seorang guru yang bertindak sebagai peneliti berusaha meringkas hasil data yang diperoleh lalu dikumpulkan secara akurat dalam bentuk sedemikian rupa melalui analisa data dan pengamatan yang dilakukan. Setelah semua data telah terkumpul dari hasil tes dan observasi, maka dapat ditariklah sebuah kesimpulan dan dipertanggungjawabkan dalam penelitian (Wardani, 2022).

Pada pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran ada dua data yang akan diperoleh untuk menjabarkan hasil penelitian yaitu data kualitatif dan kuantitatif, yaitu sebagai berikut:

1) Data kualitatif dapat dikumpulkan dalam berbagai macam bentuk seperti paparan wacana singkat, bagan alur, atau tabel. Tergantung pada sifat data yang akan dijabarkan (Wardani, 2022).

a. Analisis hasil observasi Aktivitas Guru

Adapun data dikumpulkan dari lembar observasi aktivitas guru selama proses berlangsungnya perbaikan pembelajaran dianalisis dan dikalkulasikan maka digunakan perhitungan sebagai berikut (Purwanto, 2020) :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : S : Jumlah persentase hasil analisis

R : Total nilai aktivitas guru

N : Skor perolehan maksimal

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Guru

<b>Aktivitas (%)</b>	<b>Kriteria</b>
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤ 54	Kurang sekali

Sumber : Purwanto, 2020

b. Analisis hasil observasi aktivitas Siswa

Rumus untuk mengetahui hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dalam bentuk persentase antara lain (Masyhud, 2013) :

$$\text{Aktivitas Siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Setelah penentuan persentase, interpretasi kegiatan belajar siswa untuk mengkuifikasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi Aktivitas belajar siswa

<b>Rentang Skor (%)</b>	<b>Kriteria</b>
86 % - 100%	Sangat Aktif
61 % - 80 %	Aktif
41 % - 60 %	Cukup Aktif
21 % - 40 %	Kurang Aktif
0 – 20 %	Tidak Aktif

2) Data kuantitatif digunakan untuk memeriksa data kuantitatif untuk menemukan persentase dan nilai rata-rata. Tabel atau grafik distribusi dapat digunakan untuk menyajikan hasil analisis. (Wardani, 2022).

a. Hasil Belajar

Data hasil belajar dapat dikumpulkan dengan memakai beragam jenis tagihan, misalnya ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, tugas, laporan kerja yang layak, dan lain-lain. Berbagai jenis alat penagihan, seperti skala peringkat atau sikap, tes, dan pedoman observasi, digunakan untuk mengumpulkan setiap jenis tagihan (Adi Suryanto, 2020).

Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dilakukan dengan menghitung perolehan belajar peserta didik secara cermat agar akumulasi hasil belajar didapatkan tidak keliru. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa klasikal atau keseluruhan adalah sebagai berikut (Zainal Aqib dkk, 2015) :

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Tabel 3. Kualifikasi nilai ketuntasan belajar

<b>Ketuntasan Belajar (%)</b>	<b>Kriteria</b>
Nilai 80 – 100	Baik sekali
Nilai 66 – 79	Baik
Nilai 56 – 65	Cukup baik
Nilai 40 – 55	Kurang
Nilai ≤ 40	Kurang sekali

#### 4. HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian disajikan dalam tabel data analisis dan grafik berikut :

Tabel 4 Rangkuman Hasil Belajar Matematika, Ketuntasan dan Peningkatannya

		Rata-rata	Jml tuntas	% tuntas
Hasil belajar	Pra Siklus	50,91	4	36,36%
	Siklus I	61,82	8	72,73%
	Siklus II	77,27	11	100,00%
Peningkatan	Pra ke Siklus I	10,91	4	36,36%
	Siklus I ke Siklus II	15,45	3	27,27%
	Total	26,36	7	63,64%

Dari tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar normal dari Pra Siklus ke Siklus I sebesar 10,91, dari 50,91 pada Pra Siklus menjadi 61,82 pada Siklus I; dari Siklus I ke Siklus II terjadi peningkatan hasil belajar normal sebesar 15,45, dari 61,82 pada Siklus I menjadi 77,27 pada Siklus II; dari Pra Siklus ke Siklus II terjadi peningkatan hasil belajar menjumlahkan ke normal sebesar 26,36, dari 50,91 pada Pra Siklus menjadi 77,27 pada Siklus II.

Demikian pula dari Prasiklus ke Siklus I terjadi peningkatan penguasaan klasikal sebesar 36,36%, dari Prasiklus 36,36% menjadi 72,73% pada Siklus I; dari Siklus I ke Siklus II terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 27,27%, dari 72,73% pada Siklus I menjadi 100,00% pada Siklus II; dari Prasiklus ke Siklus II terjadi peningkatan ketuntasan klasikal total sebesar 63,64%, dari Prasiklus 36,36% menjadi 100,00% pada Siklus II.

Pertumbuhan nilai reguler dan pertumbuhan pengetahuan ketuntasan yang terjadi dari Prasiklus ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II menjadi perhatian utama. Dapat dilihat bahwa Teknik Pembelajaran Menimbang Induktif yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang hasil dalam memperoleh pengetahuan matematika dalam kapasitas untuk memahami angka mencapai hasil yang diharapkan. Jadi dapat dinyatakan bahwa tujuan inkuiri untuk meningkatkan perolehan pengetahuan siswa tentang hasil Pembelajaran Berhitung dalam Kemampuan Mengenal Angka pada siswa kelas II SD Negeri2 Neuheun Aceh Besar dengan bantuan penggunaan Tata Cara Pembelajaran Menimbang Induktif telah tercapai.

##### 1) Pembahasan Hasil Penelitian Peningkatan Pembelajaran Siklus I

Meningkatkan Pengetahuan Matematika pada Kemampuan Mengenal Angka atau bilangan pada Siklus I dengan Strategi Pembelajaran Berpikir Induktif, pada latihan masih terdapat beberapa kelemahan. Hal ini terjadi karena instruktur belum sepenuhnya mampu mempraktekkan Strategi Pembelajaran Berpikir Induktif yang dapat memuat olah raga siswa secara keseluruhan. Kegunaan

versi Strategi Pembelajaran Berpikir Induktif sudah pasti mampu menarik hobi dan minat siswa dalam memperoleh pengetahuan, dan dapat memperjelas standar yang dipelajari dan meningkatkan atau menambah fakta yang diinginkan melalui cara siswa, serta dapat menumbuhkan minat dan keterlibatan siswa (interaksi) dalam memperoleh pengetahuan. Mendapatkan pengetahuan tentang prosedur namun memperoleh pengetahuan tentang hasil sekarang tidak lagi memenuhi tanda yang diinginkan - tanda tindakan tindakan. Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan Siklus I, kinerja guru dan aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan memulai pembelajaran belum layak, dimana pendidik dalam melaksanakan pembelajaran belum sepenuhnya memahami tujuan, peserta didik, keadaan, dan lingkungan.
- b) Kemampuan memberikan pemahaman dan pemahaman terkait substansi pembelajaran yang belum sesuai. Kemampuan menangani pertanyaan dan reaksisiswa kurang nyata.
- c) Kemampuan guru untuk tampil ramah, mudah menyesuaikan diri, terbuka ,pengertian dan gigih terhadap siswa sangat memuaskan,dimana pendidik mampu membangkitkan semangat dalam mengajar,mampu menciptakan hubungan interpersonal yang serisi dan serisi,mampu membantu siswa menyadari kualitas dan kelemahan mereka,mampu membantu siswa menciptakan rasa percaya diri.Secara umum instruktur belum secara ideal melaksanakan persiapan pembelajaran dengan sukses, kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia lisan,dan kurang peka terhadap kesalahan dialek siswa, tetapi pelaksanaan guru dalam pembelajaran sangat mengagumkan.

## **2) Pembahasan Hasil Penelitian Peningkatan Pembelajaran Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi Siklus II menunjukkan kemampuan guru yaitu :

- a) Mampu menata sarana dan alat pembelajaran dengan baik, telah melakukan absensi kelas sesuai prosedur yang tepat.
- b) Sudah mulai belajar dengan cermat, melaksanakan pembelajaran secara pemahaman dengan sasara,peserta didik,keadaan,dan lingkungan,menggunakan alat bantu pembelajaran (media) yang sesuai dengan sasaran,peserta didik,keadaan,dan lingkungan
- c) Menggambarkan keadaan pikiran yang mengundang , mudah beradaptasi, terbuka, pengertian dan tenang terhadap siswa,tampak energik dalam mendidik,mampu menciptakan hubungan interpersonal yang kuat dan menyenangkan,menawarkan bantuan kepada siswa untuk menyadari kelebihan dan kekurangannya , menawarkan bantuan kepada siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri.
- d) Telah melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran, telah melakukan penilaian pada akhir pembelajaran.

Pada mata pelajaran Matematika terjadi peningkatan hasil belajar dari Pra Siklus ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II. Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada kedua mata pelajaran tersebut, berarti upaya peningkatan Pembelajaran Matematika pada Kemampuan Mengenal Angka dilakukan pada siswa Kelas II SD Negeri 2 Neuheun Aceh Besardapat dikatakan berhasil sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

## 5. KESIMPULAN

### a. Kesimpulan

Dari perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil temuan-temuan yang telah didapatkan dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Dengan Strategi Pembelajaran Berpikir Induktif dapat meningkatkan penguasaan hasil belajar siswa pada Pembelajaran Matematika pada kemampuan Mengenal bilangan Kelas II SD Negeri 2 Neuheun Aceh Besar.
- 2) Dengan strategi berpikir induktif dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa pada kemampuan Mengenal Bilangan pada Pembelajaran Matematika Kelas II di SD Negeri 2 Neuheun Aceh Besar.

### b. Saran

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan untuk membangun pelaksanaan penelitian ini agar kedepannya lebih baik dan sukses dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran di kelas, adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi siswa agar dapat menggunakan pengalaman belajar ini sebagai upaya untuk meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan hasil belajar secara optimal.
- 2) Bagi sekolah agar dapat meningkatkan mutu serta kualitas sekolah dalam melaksanakan pendidikan sebagai dasar dalam menumbuhkembangkan wawasan dalam Masyarakat
- 3) Bagi guru untuk mengimplementasikan perbaikan pembelajaran sehingga terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan apa yang ingin dicapai dalam belajar mengajar.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, Sri dkk.2011.*Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Diamaluddi,Ahdar,& Wardana. 2019. Belajar dan Pembelajaran. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalm. 2020. *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Rahmatina, S. Ismi, K. 2019. Tingkat berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika open ended Berdasarkan gaya kognitif reflektif dan impulsif. <https://doi.org/10.22373/jppm.v3i2.7353>

Yanti dan widya,2020. *Pengembangan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakteristik Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*.Yogyakarta: Deepublish CV Budi utama

Reinhart dan Winston.Hamzah B.2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Skrip bumi.Sujana, Nana. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Cahaya baru.

Wardani,Kusuma Wihardit.2022.*Penelitian Tindakan Kelas*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Pemuda Rosdakarya.

Zainal, Aqib, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: CV.Yrama Widya

Suryanto, Adi.Dkk. 2020. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka